

**INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA DEVAYAN  
TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA  
MAHASISWA STKIP BBG BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Riska Laila Ramayanti  
1311010007



**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Riska Laila Ramayanti  
NIM : 1311010007  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Judul Skripsi : Interferensi Morfologi Bahasa Devayan Terhadap Bahasa  
Indonesia pada Mahasiswa STKIP BBG Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 02 Januari 2018

Pembimbing I,



**Rika Kustina, M.Pd.**  
**NIDN. 0105048503**

Pembimbing II,



**Harfiandi, M.Pd.**  
**NIDN. 1317058801**

Mengetahui,

Ketua Prodi PBSID,



**Rika Kustina, M.Pd.**  
**NIDN. 0105048503**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI... ..</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI. ....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN. ....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Penelitian. ....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Interferensi .....	7
2.1.1 Jenis-Jenis Interferensi.....	10
2.1.2 Faktor Penyebab Interferensi .....	14
2.2. Kajian Morfologi.....	18
2.2.1.Morfem. ....	19
2.2.2. Alomorf.....	20
2.2.3. Morf. ....	20
2.2.4. Prinsip Pengenalan Morfem. ....	20
2.3. Jenis Morfem.....	21

2.4. Proses Morfologis.....	24
2.4.1. Afiksasi.....	24
2.4.1.1. Prefik (Awalan).....	25
2.4.1.2. Infiks (Sisipan).....	32
2.4.1.3. Sufik (Akhiran).....	34
2.4.1.4. Konfiks.....	36
2.4.1.5. Simulfiks.....	39
2.4.2. Reduplikasi.....	40
2.4.3. Komposisi.....	41
2.5. Interferensi Morfologi.....	42
2.6. Penelitian Relevan.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	48
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.3. Data dan Sumber data.....	49
3.3.1 Data.....	49
3.3.2 Sumber data.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1. Bentuk Interferensi Morfologi BD Terhadap BI berupa Afiksasi.....	54
1. Pemakaian Prefik <i>be-</i> BD dalam BI.....	54
2. Pemakaian Prefik <i>pe-</i> BD dalam BI.....	60
3. Pemakaian Prefik <i>men-</i> BD dalam BI.....	61
4. Pemakaian Sufik <i>-kan</i> BD dalam BI.....	64
4.1.2 Bentuk Interferensi Morfologi BD Terhadap BI berupa Reduplikasi.....	66
4.2 Pembahasan.....	69

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia termasuk negara kepulauan yang luas mulai dari Sabang sampai Merauke, yang didiami berbagai suku bangsa dengan aneka ragam kebudayaan dan bahasa seperti ragam bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan dan dari segi sarana. Keanekaragaman budaya dan bahasa tersebut menunjukkan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Bagian dari kebudayaan daerah tersebut yaitu bahasa, salah satunya bahasa Devayan.

Bahasa Devayan sebuah bahasa yang dituturkan oleh suku Devayan yang mendiami pulau Simeulue bagian tengah selatan, yaitu kecamatan Simeulue Cut, Simeulue Timur, Simeulue Tengah, Teupah Barat, Teupah Tengah, Teupah Selatan, dan Teluk Dalam. Beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Simeulue sebagian besar melanjutkan pendidikan di kampus STKIP BBG Banda Aceh. Mahasiswa tersebut menggunakan bahasa Devayan sebagai bahasa pertamanya dan bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya. Kedua bahasa ini saling mempengaruhi atau disebut kontak bahasa. Sehingga banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan kebahasaan terutama bahasa yang sedang digunakan.

Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Dalam penggunaannya, bahasa selalu mengalami

perkembangan dan perubahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin maju kehidupan manusia, makin berkembang pula bahasanya.

Kontak bahasa Devayan dengan bahasa Indonesia saling mempengaruhi satu sama lain. Weinrinch (dalam 2007:65) mengartikan kontak bahasa adalah pemakaian dua bahasa oleh seseorang secara bergantian. Artinya unsur-unsur bahasa Devayan dipakai ketika menggunakan bahasa Indonesia, begitu juga sebaliknya. Melalui proses itulah, bahasa Devayan mempengaruhi bahasa Indonesia. Di samping itu, bahasa Devayan sebagai bahasa pertama dituturkan oleh suku Devayan. Dalam berkomunikasi atau dalam percakapan mahasiswa STKIP BBG khususnya suku Devayan banyak terjadi kekeliruan atau penyimpangan kaidah-kaidah kebahasaan. Oleh sebab itu, bahasa Devayan mempengaruhi bahasa Indonesia.

Proses terjadinya kontak bahasa, penutur secara tidak sadar telah menggunakan dua pola bahasa secara bergantian sehingga menyebabkan interferensi bahasa. Contoh kata *mensetengah*, dalam percakapan “*nasinya mensetengah kita ya*” kalimat tersebut telah mengalami interferensi bahasa Devayan pada kata *mensetengah*. Dalam bahasa Indonesia seharusnya tidak dipakai dan kalimat yang benar adalah “*nasinya kita bagi berdua ya*”.

Data di atas adalah bentuk interferensi dari bahasa Devayan yang dihasilkan dalam percakapan mahasiswa STKIP BBG pada bahasa Indonesia. Interferensi tersebut mengarah pada pembentukan kata “*mansatengah*” yang berbentuk dari prefiks {*man-*} dan kata {*satengah*} dalam bahasa Devayan. Namun, ketika mahasiswa penutur bahasa Devayan mengatakan dalam bahasa

Indonesia menjadi “*mensetengah*”, prefiks {*man-*} berubah menjadi prefiks {*men-*} dan kata {*satengah*} menjadi {*setengah*}. Dalam kaidah bahasa Indonesia prefiks {*men-*} tidak bisa ditambahkan dengan kata {*setengah*} karena kata “*setengah*” dibagi lagi menjadi {*se-*} dan {*tengah*} kata ini sudah mengalami proses afiksasi jadi tidak bisa ditambahkan dengan prefiks {*men-*}.

Berdasarkan peristiwa di atas faktor yang melatarbelakangi peristiwa tersebut adalah kebiasaan mahasiswa penutur bahasa Devayan menggunakan bahasa pertama atau bahasa Devayan yaitu “*layap iya mansatengah ita nau*”. Hal itu dapat diidentifikasi pada kata “*mansatengah*” pada bahasa Devayan yang mendekati penggunaan bahasa Indonesia pada prefiks {*men-*} dan kata {*setengah*}.

Proses pembentukan kata pada bahasa Indonesia banyak menyerap afiks-afiks bahasa Devayan dikalangan mahasiswa STKIP BBG khususnya penutur bahasa Devayan. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan lingkungan sekitar. Proses perkembangan inilah mahasiswa mengalami perubahan maupun perkembangan bahasa hingga terjadi interferensi bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, percakapan mahasiswa STKIP BBG penutur bahasa Devayan mengalami interferensi ketika menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Morfologi Bahasa Devayan Terhadap Bahasa Indonesia”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah Interferensi Morfologi Bahasa Devayan Terhadap Bahasa Indonesia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk interferensi morfologi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa STKIP BBG. Adapun kajian morfologi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah.

- 1) Bagaimanakah bentuk interferensi afiksasi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh?
- 2) Bagaimanakah bentuk interferensi reduplikasi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk interferensi morfologi berupa afiksasi, dan reduplikasi bahasa Devayan terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

### 1) Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemakaian bahasa Devayan dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan para pembaca khususnya mahasiswa prodi bahasa Indonesia.

### 2) Secara praktis

Bagi penulis yang akan menyusun karya ilmiah dengan membaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menulis karya ilmiah selanjutnya, dan bagi masyarakat pembaca lainnya dengan membaca karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemakaian bahasa Devayan dalam bahasa Indonesia.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Istilah interferensi bahasa dapat diartikan sebagai perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual.
- 2) Morfologi berasal dari bahasa Yunani, morpho yang berarti “kata” dan logos yang berarti “ilmu”. Jadi secara umum, morfologi dapat diartikan ilmu yang mempelajari kata struktur internalnya dan sebagian maknanya.

- 3) Bahasa Devayan merupakan sebuah bahasa yang dituturkan oleh suku Devayan yang mendiami pulau Simeulue bagian tengah selatan. Bahasa ini dituturkan di kecamatan Simeulue Cut, Simeulue Timur, Simeulue Tengah, Teupah Barat, Teupah Tengah, Teupah Selatan dan Teluk Dalam.

